

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis karena terletak digaris katulistiwa, oleh sebab itu indonesia hanya mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Dengan iklim tropis tersebut indonesia kaya akan buah tropis yang hidup subur, sehingga indonesia menjadi salah satu negara penghasil buah tropis di dunia. Salah satu buah tropis yang tumbuh subur di indonesia adalah buah nanas. Keadaan iklim di Indonesia menjadikan nanas dapat tumbuh dengan baik dan jumlahnya sangat melimpah. Dengan demikian diharapkan komoditas nanas dikembangkan lebih lanjut, untuk meningkatkan kontribusi nanas terhadap pendapatan negara.

Nanas merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu yang mendukung hal ini adalah sifat nanas yang sangat cocok dibudidayakan baik di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Dengan keadaan iklim di Indonesia, nanas dapat diekspektasikan untuk tumbuh dengan baik dalam jumlah yang melimpah. Upaya pengembangan tanaman nanas terus dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain usaha peningkatan kualitas produk (intensifikasi) dan perluasan areal tanam (ekstensifikasi) maupun penganeekaragaman tanaman.

Nanas (*Ananas comosus*) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi ekspor yang besar. Nanas juga dikenal sebagai tanaman buah tropis yang kaya akan vitamin C, serat, dan enzim bromelin yang bermanfaat bagi kesehatan. Selain dikonsumsi secara segar, nanas juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri makanan, minuman, hingga farmasi, sehingga permintaan terhadap komoditas ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Buah ini banyak dibudidayakan di daerah tropis karena permintaan pasar yang terus meningkat, baik dalam bentuk segar maupun olahan seperti selai, sari buah, dan makanan ringan. Di Indonesia, nanas menjadi salah satu produk pertanian andalan di beberapa daerah, termasuk Provinsi Jambi.

Kabupaten Muaro Jambi, khususnya di Kecamatan Sungai Gelam, merupakan salah satu sentra produksi nanas di Provinsi Jambi. Desa Tangkit Baru, misalnya, dikenal sebagai daerah penghasil nanas madu dengan cita rasa khas. Luas lahan budidaya nanas di daerah ini terus berkembang, seiring dengan meningkatnya minat petani terhadap komoditas ini. Namun, peningkatan luas tanam belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan produktivitas per satuan luas lahan

Tabel 1. Produksi (kuintal) Tanaman Nanas Menghasilkan Provinsi Jambi menurut Kabupaten Tahun 2018 – 2022

No	Kabupaten	Produksi(Kuintal)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Kerinci	63	67	130	12	45
2.	Merangin	815	1.121	9.502	40.099	195.944
3.	Sarolangun	288	371	354	563	327
4.	Batanghari	1.322	1.335	1.784	1.622	1.876
5.	Muara Jambi	467.673	1.365.018	1.479.750	214.160	957.850
6.	Tanjung Jabung Barat	1.577	7.247	3.045	68.815	40.831
7.	Tanjung Jabung Timur	500	658	1.103	1.970	1.361
8.	Tebo	268	187	163	198	238
9.	Bungo	205	187	70	102	132
10.	Kota Jambi	18	9	6	7	8
11.	Kota Sungai Penuh	14	19	18	14	12
Provinsi Jambi		472.743	1.376.219	1.495.924	327.561	1.198.624

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi. 2023

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa produksi tanaman nanas Provinsi Jambi dari tahun 2018 – 2022 per Kabupaten, terlihat produksi nanas Kabupaten Muara Jambi memang jauh lebih banyak dari Kabupaten lain yang ada di Provinsi Jambi. Produksi nanas yang besar dari Kabupaten Muara Jambi di duga berasal dari pengaruh berbagai faktor pengembangan agrowisata nanas berupa produk agrowisata dari buah segar sampai ke olahan nanas, jasa agrowisata yang timbul serta teknologi digital sebagai faktor pendorong percepatan promosi hasil nanas di Kabupaten Muara Jambi ini. Dengan total produksi nanas pada tahun 2022 sebanyak 1.198.624 kuintal atau dalam satuan ton sebanyak 119.862 ton.

Kabupaten Muara Jambi tepatnya di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam jarak dari kota Jambi sekitar 15 km dengan potensi produksi kebun nanasnya, tercatat jumlah total luas lahan nanas Desa Tangkit Baru seluas 1.277,11 ha, yang terdiri dari 80 % lahan nanas queen dan 20 % lahan nanas jenis madu. Sehingga menjadi keunikan dan pembeda tersendiri dari desa lain, yang dijadikan ikon slogan sebagai lokasi agrowisata kebun nanas, maka pada tahun 2020 di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi guna mempertegas sebagai desa wisata kebun nanas, maka dibangunlah tugu selamat datang di persimpangan dengan tugu nanas. Penyebaran tanaman nanas per kecamatan di Kabupaten Muara Jambi tahun 2021 pada tabel 2.

Tabel 2. Penyebaran Tanaman Nanas per Kecamatan di Kabupaten Muara Jambi Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Tanaman (Rumpun)	Luas lahan (ha)	Produksi (Kuintal)
1	Mestong	1.000	0,040	20,00
2	Sungai Bahar	144	0,001	1,36
3	Bahar Selatan	-	-	-
4	Bahar Utara	-	-	-
5	Kumpeh Ulu	-	-	-
6	Sungai Gelam	9.578.289	1.050,00	957.829
7	Kumpeh	-	-	-
8	Maro sebo	-	-	-
9	Taman Rajo	-	-	-
10	Jambi Luar Kota	-	-	-
11	Sekernan	-	-	-
Jumlah		9.579.433	1.050,04	957.850,26

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi. 2022.

Pada tabel 2 diketahui penyebaran tanaman nanas perkecamatan di Kabupaten Muara Jambi tahun 2021 berasal dari 3 (tiga) Kecamatan yaitu Mestong, Sungai Bahar dan Sungai Gelam. Pada data terlihat Kecamatan Sungai Gelam merupakan Kecamatan yang paling banyak penyebaran tanaman nanasnya sebanyak 9.578.289 rumpun dengan luas sebanyak 1.050 ha, lahan nanas berada di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi.

Tabel 3 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	86,5	467,67	5,4
2019	89,2	136,50	1,5
2020	90,7	147,97	1,6
2021	93,6	913,88	9,7
2022	92,7	957,93	10,4
Jumlah	452,7	2.623,95	28,6
Rata-rata	90,54	524,79	5,72

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa data luas panen, produksi dan produktivitas tanaman nanas di Desa Tangkit Baru tahun 2018-2022 terlihat bahwa rata-rata luas panen tanaman nanas sebesar 90,54 ha, dengan produksi rata-rata sebesar 524,79 ton, dan produktivitas rata-rata sebesar 5,72 ton/ha. Pada tahun 2019 produktivitas tanaman nanas mengalami penurunan, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan hingga tahun 2022. Walaupun berfluktuasi produksi dan produktivitas tetap stabil. Salah satu upaya agar produksi dan produktivitas didapat lebih tinggi, harus ada upaya budidaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitasnya dengan cara yaitu memilih dan menggunakan input yang lebih baik, petani lebih produktif, untuk memilihwaktu/musim tanam yang lebih tepat, mencoba cara bercocok tanam yang lebih baik, mengurangi serangan hama dan penyakit, memperbaiki cara panen dan penyimpanan, serta memilihara kesuburan tanah (Widyantara, 2018).

Petani mengatakan bahwa Kenaikan produksi dan produktivitas nanas pada tahun 2021 disebabkan oleh penggunaan pupuk yang diberikan. Petani melakukan Pemupukan tiga kali dalam setahun, pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea. Teknik pemupukan yang dilakukan petani dengan cara disemprotkan sebagian tanaman nanas. Sejauh ini Petani di desa tangkit baru belum ada menggunakan inovasi atau teknologi yang digunakan dalam membudidayakan tanaman nanas. Namun untuk menghasilkan produksi yang sesuai dengan perawatan petani menggunakan input yang baik untuk tanaman nanas seperti

pemberian pupuk, memberantas hama dan penyakit pada tanaman, dan proses panen yang tepat (Karmini, 2018).

Usahatani nanas merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada di desa tangkit baru. Oleh karena itu, perlunya pengelolaan yang efektif melalui penggunaan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam Usahatani nanas akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat mengurangi pendapatan yang diterima petani. Secara umum peningkatan produksi usahatani merupakan suatu indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun tingginya produksi suatu komoditas pada suatu usahatani belum menjamin tingginya pendapatan karena dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani (Wafda Rustam, 2014).

Bagi petani usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi. Besarnya pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani. Adapun faktor internal yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu umur, pendidikan dan luas lahan yang dimiliki petani. Faktor eksternal yang mempengaruhi besarnya pendapatan yaitu ketersediaannya input sarana produksi dan harga suatu komoditas pertanian (Sari, 2019)

Pendapatan petani didukung oleh tingkat kelayakan usahatani yang baik melalui besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani. Biaya produksi dikendalikan dengan cara mengalokasikan jumlah yang tepat, sehingga setiap input sarana produksi dapat digunakan dengan efisien (Arifin, 2022).

Akan tetapi, umumnya petani sebagai pelaku usahatani tidak memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh secara terperinci, sehingga besarnya biaya produksi ataupun jumlah pendapatan dari usahatani yang mereka dapatkan sulit untuk diketahui.

Sudrajat (2020) menyatakan bahwa mayoritas petani tidak mengetahui cara menganalisis kelayakan suatu usaha, dimana biasanya petani hanya menghitung sebatas biaya dan penerimaan saja, sehingga para petani tidak

mempertimbangkan nilai kelayakan dalam usahatani. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Nanas Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”.

1.2. Rumusan Masalah

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyediakan bahan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Di antara berbagai komoditas pertanian, nanas (*Ananas comosus*) menjadi salah satu komoditas unggulan hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi.

Nanas (*Ananas comosus*) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Provinsi Jambi, khususnya Kabupaten Muaro Jambi, merupakan sentra produksi nanas terbesar di provinsi tersebut. Salah satu daerah produksi utama adalah Kecamatan Sungai Gelam, terutama Desa Tangkit Baru.

Desa Tangkit Baru, yang terletak di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, dikenal sebagai sentra produksi nanas. Kondisi tanah gambut yang khas dan dukungan curah hujan yang cukup menjadikan wilayah ini cocok untuk budidaya nanas. Banyak masyarakat desa yang menggantungkan pendapatan mereka dari kegiatan usahatani nanas ini.

Namun demikian, di tengah potensi yang ada, terdapat berbagai kendala yang dihadapi petani, seperti fluktuasi harga jual, biaya produksi yang tidak stabil, kurangnya dukungan teknologi, dan keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas. Selain itu, sebagian besar petani belum melakukan analisis kelayakan usaha secara terstruktur, sehingga mereka tidak mengetahui apakah kegiatan usahatani nanas yang mereka jalankan benar-benar efisien, menguntungkan, dan berkelanjutan secara ekonomi.

Oleh karena itu, sangat penting dilakukan suatu penelitian mengenai Analisis Kelayakan Usaha Tani Nanas Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, terutama dengan melihat aspek biaya, penerimaan, pendapatan, dan rasio keuntungan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petani dan pihak terkait dalam

pengambilan keputusan usaha serta pengembangan agribisnis nanas secara lebih optimal dan berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Bagaimana besaran dari biaya, penerimaan usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
3. Bagaimana kelayakan usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengetahui besaran dari biaya, penerimaan, usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
3. Mengetahui kelayakan usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan di dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada petani nanas di Desa Tangkit Baru mengenai tingkat kelayakan usaha yang mereka jalankan, baik dari segi biaya, penerimaan, maupun keuntungan.
2. Membantu petani dalam mengambil keputusan usaha berdasarkan analisis yang objektif dan terukur, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha tani.

3. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan dinas terkait dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan petani nanas, termasuk dukungan akses pasar, subsidi sarana produksi, atau pelatihan manajemen usaha tani.
4. Memberikan gambaran kepada mahasiswa dan akademisi mengenai penerapan metode analisis kelayakan usaha seperti R/C Ratio dalam konteks pertanian lokal.